JURNAL PENGABDIAN KEOLAHRAGAAN DAN SAINS
JPKS
Volume 1, Nomor 2, (2025) pp. 1-10
ISSN: 3109-3698
https://ejurnalunsam.id/index.php/jpks

SOSIALISASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS KEARIFAN LOKAL, SENI TARI, INOVASI, NILAI BUDAYA DAN IDENTITAS NASIONAL

Irfandi[1]*, Zikrur Rahmat[2], Zulheri Is[3], Mansur[4], Yoki Afriandy Rangkuti[5]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia.
[4]Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP Universitas Syiah Kuala, Indonesia
[5]Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP Universitas Indonesua, Indonesia

** Corresponding Author : irfandi@bbg.ac.id*

ABSTRACT

This activity aims to describe the process of socializing Physical Education learning media based on local wisdom, dance, innovation, cultural values, and national identity. The background of this activity departs from the need to develop learning media that are not only oriented towards improving the motor skills of students, but also integrating cultural and artistic values as a strengthener of national identity. The implementation of activities through socialization, observation, interviews, and documentation. Socialization activities were carried out in junior high schools involving PJOK teachers, students, and regional art communities. The results show that learning media prepared based on local wisdom and dance are able to increase student learning motivation, enrich movement experience, and instill cultural values that are in line with national identity. In addition, innovations in learning media make it easier for teachers to deliver material creatively and contextually. The research conclusion confirms that the socialization of learning media based on local wisdom, dance, and culture is not only effective in improving the quality of physical education learning, but also strategic in strengthening the character and national identity of the younger generation.

Keyword: Dance; National_Identity; Learning_Media; Local_Wisdom

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses sosialisasi media pembelajaran Pendidikan Jasmani yang berbasis pada kearifan lokal, seni tari, inovasi, nilai budaya, serta identitas nasional. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari kebutuhan pengembangan media pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan motorik peserta didik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan seni sebagai penguat jati diri bangsa. Pelaksanaan kegiatan melalui kegiatan sosialisasi, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan di sekolah menengah pertama dengan melibatkan guru PJOK, siswa, dan komunitas seni daerah. Hasil menunjukkan bahwa media pembelajaran yang disusun dengan berbasis kearifan lokal dan seni tari mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkaya pengalaman gerak, serta menanamkan nilai budaya yang sejalan dengan identitas nasional. Selain itu, inovasi dalam media pembelajaran mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara kreatif dan kontekstual. Simpulan penelitian menegaskan bahwa sosialisasi media pembelajaran berbasis kearifan lokal, seni tari, dan budaya tidak hanya efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi juga strategis dalam memperkuat karakter dan identitas nasional generasi muda.

Kata Kunci: *Media_Pembelajaran; Kearifan_Lokal; Seni_Tari; Identitas_Nasional*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan fisik, (Berlina, 2016) tetapi juga membentuk karakter, nilai, (Nova & Tantri, 2025) dan identitas peserta didik, (Kartika et al., 2022). Dalam konteks bangsa Indonesia yang kaya akan budaya, tradisi, (Ani

ARTICLE HISTORY
Submitted : 05 Oktober 2025
Accepted : 30 Oktober 2025
Published : 01 Desember 2025

Safrina et al., 2025) dan seni, pendidikan jasmani memiliki peran strategis untuk mengintegrasikan kearifan lokal serta memperkuat identitas nasional melalui proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, (Pamukti, Diah Ayu; Utomo, Andy Widhiya Bayu; Kusuma, Wening Sekar; Septianingrum, 2025).

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat sering kali membuat generasi muda kurang mengenal, (Astuti, 2021) bahkan menjauh dari nilai-nilai budaya dan seni tradisional, (Dinda Arisetya Purwadi & Ulma Erdilanita, 2022). Hal ini menuntut adanya upaya sosialisasi media pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan pembelajaran jasmani dengan kekayaan budaya lokal, (Oemar et al., 2025). Seni tari sebagai salah satu ekspresi budaya bangsa dapat dijadikan media pembelajaran yang menarik, (Nova & Tantri, 2025) karena selain melatih aspek motorik dan kebugaran, juga menanamkan nilai estetika, disiplin, kebersamaan, (Mustafa & Winarno, 2020) dan kebanggaan terhadap budaya sendiri, (Djafar, 2023).

Inovasi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal perlu dilakukan agar proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak monoton dan lebih kontekstual, (Ali et al., 2024). Melalui penggabungan unsur seni tari dengan pendekatan teknologi pendidikan, peserta didik diharapkan dapat belajar secara aktif, (Idrus et al., 2025) kreatif, dan bermakna, (Amananti, 2024). Sosialisasi media pembelajaran ini juga menjadi sarana penting untuk memperkenalkan sekaligus melestarikan nilai budaya,(Destiana et al., 2025) sehingga siswa tidak hanya memperoleh manfaat fisik dari aktivitas jasmani, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta tanah air dan identitas nasional, (Idrus et al., 2025).

Terdapat beberapa permasalahan utamanya: a) minimnya integrasi budaya lokal dalam pendidikan jasmani dengan guru cenderung menggunakan model olahraga umum tanpa mengadaptasi unsur seni tari atau kearifan lokal, b) kurangnya media pembelajaran inovatif – belum tersedia cukup banyak media berbasis teknologi atau kreativitas yang menggabungkan penjas dengan seni dan budaya, c) kurang optimalnya pemahaman guru dan siswa banyak tenaga pendidik dan peserta didik yang belum memahami pentingnya nilai budaya dan identitas nasional dalam kegiatan Penjas, d) Terbatasnya sosialisasi melalui kegiatan pengenalan dan penyebarluasan media pembelajaran berbasis kearifan lokal masih jarang dilakukan secara sistematis. Keterkaitan ini juga terdapat berbagai tantangan diantaranya: a) perbedaan latar belakang budaya siswa Indonesia memiliki keragaman etnis dan seni tari, sehingga diperlukan pendekatan inklusif yang dapat diterima semua pihak, b) keterbatasan sumber daya tidak semua sekolah memiliki fasilitas, media, maupun guru dengan kompetensi seni tari atau budaya lokal, c) adaptasi kurikulum penjas sering kali padat dan lebih menekankan aspek olahraga prestasi dibanding aspek budaya., d) resistensi terhadap inovasi sebagian guru dan siswa masih nyaman dengan metode konvensional dan kurang terbiasa dengan integrasi budaya dalam penjas.

Alternatif sosialisasi dan pelatihan guru memberikan workshop, seminar, dan pendampingan agar guru mampu mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran penjas berbasis seni tari dan kearifan lokal, a) pengembangan media inovatif menciptakan media pembelajaran berbasis aplikasi, video interaktif, atau permainan edukatif yang memadukan unsur Penjas dengan seni tari tradisional b)

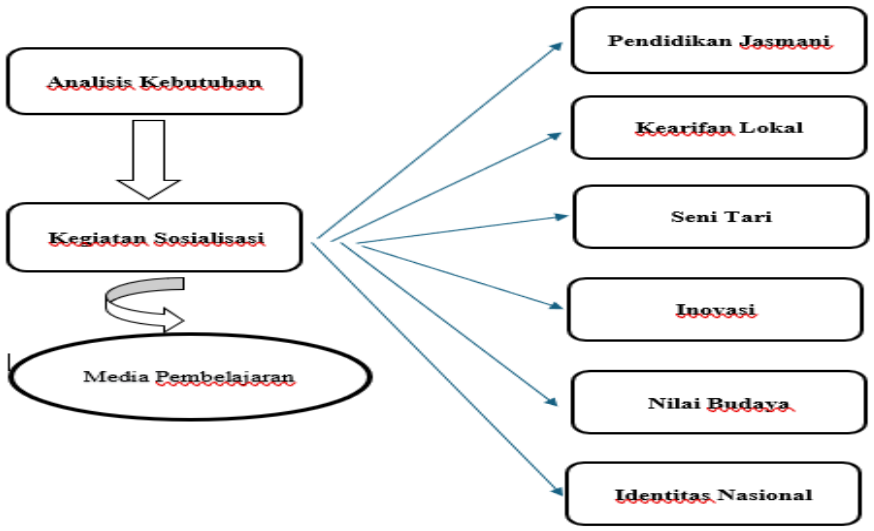
kolaborasi lintas bidang menggandeng seniman lokal, komunitas budaya, serta akademisi untuk memperkaya konten pembelajaran, c) integrasi dalam kurikulum menyusun modul atau materi ajar Penjas yang mengaitkan kearifan lokal, seni tari, dan identitas nasional sebagai bagian dari capaian pembelajaran, d) evaluasi dan publikasi melakukan evaluasi berkelanjutan serta mendiseminasikan hasilnya melalui jurnal, seminar, atau media digital agar menjadi rujukan nasional.

Kegiatan sosialisasi media pembelajaran pendidikan jasmani berbasis kearifan lokal, seni tari, inovasi, nilai budaya, dan identitas nasional sangat penting dan bukan hanya sekadar upaya akademik, melainkan juga gerakan strategis dalam membangun generasi muda yang sehat secara jasmani, kuat secara karakter, serta bangga terhadap warisan budaya bangsa.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan menggunakan teknik (Shella Udiana Watikasari, Iyakrus, 2023) PAR *(Participant Action Research),* (Setiawan, 2009). Metode PAR sengaja dipilih karena komponen pelaksanaannya melibatkan secara langsung para partisipan dalam keaktifan peserta yang mencakup penyampaian isi materi selama kegiatan, (Yusuf Manula, 2022). Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 3 hari (tanggal 23 – 24 September 2025) bertempat di Balai Seni Budaya Kota Banda Aceh bekerja sama dengan Universitas Bina Bangsa Bersempena Banda Aceh, anggota partisipan berjumlah 15 orang.

Berikut penjelasan alur kegiatannya dijabarkan dalam bentuk diagram alir berikut:



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan Penelitian

Bentuk kegiatan dan pelaksanaannya:

1) Kegiatan ke satu: melakukan analisis kebutuhan, kegiatan ini dilakukan ke lokasi penelitian untuk memastikan potensi masalah, urgensi penelitian dan penentuan sampel
2) Kegiatan sosialisasi, kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan, menyebarluaskan informasi terkait tata cara pengambilan data di lapangan,
3) Media pembelajaran, kegiatan ini tentu untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis inovatif agar tampil lebih menarik dan mengandung unsur TPACK.
4) Pendidikan Jasmani: merupakan mata pelajaran yang mengajarkan kepada siswa berbagai jenis olahraga, kesehatan, Pramuka, PBB (peraturan baris berbaris) dll. sesuai dengan kurikulum berlaku
5) Kearifan lokal: merupakan sesuatu kelebihan budaya, peninggalan sejarah yang dimiliki oleh setiap daerah dan hal ini patut untuk dilestarikan
6) Seni tari: merupakan jenis tarian yang memiliki nilai seni, seni tari biasanya dimainkan bersamaan dengan musik, gamelan dan suara khas lainnya.
7) Inovasi: merupakan bentuk kelebihan teknologi yang dikembangkan untuk mendukung kualitas pembelajaran.
8) Nilai budaya: merupakan kelebihan budaya, hal – hal yang dianggap lebih dimiliki oleh setiap daerahnya, hal ini patut untuk dilestarikan dan dikenalkan kepada generasi berikutnya:
9) Identitas nasional: merupakan status, jati diri bangsa yang dikenalkan oleh anak cucu bangsa agar tetap dilestarikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, terkait diagram alir sosialisasi media pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis kearifan lokal, seni tari, inovasi, nilai budaya, dan identitas nasional. Diagram ini menggambarkan alur mulai dari identifikasi masalah, analisis kebutuhan, perancangan media, integrasi kearifan lokal & seni tari, pengembangan & inovasi sosialisasi ke guru & siswa penguatan nilai budaya & identitas nasional.

Persiapan Kegiatan

Adapun bentuk kegiatannya adalah sebagai berikut: 1) menganalisis kebutuhan, menyusun jadwal dan rencana kerja kegiatan sosialisasi, 2) menentukan lokasi, waktu, dan sasaran peserta (guru PJOK, mahasiswa, komunitas olahraga/tradisi), 3) menyusun materi sosialisasi yang meliputi konsep media pembelajaran PJOK berbasis kearifan lokal, unsur seni tari, inovasi, nilai budaya, dan identitas nasional, 4) menyiapkan perangkat media pembelajaran (modul, aplikasi, video, poster, instrumen gerak).

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Adapun bentuk pelaksanaan materi dapat dilihat pada langkah berikut: 1) kata-kata pembukaan, 2) sambutan dari penyelenggara, 3) penjelasan tujuan kegiatan, 4) pemaparan materi, 5) penjelasan konsep media pembelajaran PJOK berbasis kearifan lokal dan seni tari, 6) pemaparan inovasi media pembelajaran yang mengintegrasikan

nilai budaya serta identitas nasional, 7) studi kasus/hasil riset terkait penggunaan media tersebut di sekolah, 8) mengembangkan, mendesiminasikan media pembelajaran mendukung teknologi yang dikembangkan untuk mendukung kualitas pembelajaran.

Demonstrasi dan Praktik

1) Praktik langsung penggunaan media pembelajaran oleh peserta.
2) Simulasi penerapan gerak tari tradisional ke dalam pembelajaran jasmani.
3) Diskusi interaktif mengenai integrasi budaya dan inovasi dalam PJOK.

Diskusi dan Tanya Jawab

1) Sesi diskusi terkait kendala, peluang, dan strategi penerapan di lapangan.
2) Menggali masukan dari peserta untuk penyempurnaan media pembelajaran.

Evaluasi Kegiatan

1) Menggunakan instrumen kuesioner untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi.
2) Observasi keterlibatan peserta dalam praktik langsung.
3) Refleksi bersama untuk melihat potensi pengembangan lebih lanjut.

Rencana Tindak Lanjut

1) Penyusunan laporan hasil kegiatan.
2) Distribusi bahan sosialisasi (modul, media digital) kepada peserta.
3) Menyusun rekomendasi penerapan media pembelajaran di sekolah atau komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di Gedung Seni Budaya, kelompok seni tari Meusajan Art selama 2 hari dengan jumlah peserta 15 orang. Bentuk kegiatan awal adalah para peserta dibekali dengan sosialisasi, menonton video yang telah dipersiapkan oleh tim dosen bekerja sama dengan pelatih, ofisial seni tari Meusajan Art. Berikut gambar peserta sedang menonton video kegiatan menari.



Gambar 2. Penjelasan Video Tutorial Pembelajaran Seni Tari

Berikut merupakan data hasil temuan kegiatan di lapangan sesuai dengan data dan fakta yang dilakukan oleh tim bersama kelompok mitra dalam hal ini Sanggar Tari Meusajan Art di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.

Peningkatan Pemahaman Guru dan Siswa

Peserta sosialisasi (guru PJOK dan mahasiswa calon guru) memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya integrasi kearifan lokal, seni tari, dan nilai budaya dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar ±70% (berdasarkan pre-test dan post-test singkat). Berikut gambar kurva linier terkait kegiatan tersebut:



Gambar 3. Kurva Linier Kegiatan Seni Tari

Pengembangan Media Pembelajaran

Media yang dikembangkan berupa modul interaktif**,** video tutorial gerak tari tradisional yang dikolaborasikan dengan aktivitas jasmani, dan lembar kerja inovatif. Media ini berhasil diuji coba pada siswa SMA/ SMK dengan respons positif, 85% siswa menyatakan media lebih menarik dibanding metode konvensional.

Integrasi Nilai Budaya dan Identitas Nasional

Gerakan seni tari lokal (contoh: Tari Saman, Tari Seudati, atau Tari Piring) dipadukan ke dalam aktivitas jasmani seperti senam irama. Peserta merasakan adanya kebanggaan terhadap budaya sendiri serta pemahaman bahwa olahraga bisa menjadi sarana pelestarian identitas nasional.

Partisipasi dan Antusiasme

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari guru, mahasiswa, dan perwakilan siswa. Sekitar 90% peserta aktif dalam diskusi kelompok, tanya jawab, dan praktik langsung gerak tari-olahraga.

Output Nyata

Draf buku panduan guru PJOK berbasis kearifan lokal dan seni tari**.** Video dokumentasi gerakan tari-olahraga yang siap dijadikan media pembelajaran digital**.** Rekomendasi implementasi media ke dalam kurikulum sekolah.

Dampak Kegiatan

Membuka peluang kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, dan sanggar seni daerah. Menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga identitas nasional melalui pendidikan jasmani. Menjadi model inovasi pembelajaran yang dapat di replikasi di daerah lain di Indonesia.



Gambar 4. Latihan seni tari untuk mengembangkan minat bakat

Tingkat Pemahaman Peserta

Hasil temuan di lapangan mengungkapkan bahwa melalui penyebaran media angket menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru dan mahasiswa mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, PJOK berbasis kearifan lokal dapat meningkat secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan pemahaman kognitif peserta melalui cuplikan video media pembelajaran, kemudian diintegrasikan melalui sikap gerak yang dilakukan sesuai dengan pemahaman peserta. Peneliti melihat bahwa sebelum melakukan kegiatan sosialisasi, hanya sekitar 45% responden yang memahami relevansi seni tari dan budaya lokal dalam pembelajaran jasmani. Kemudian setelah kegiatan, pemahaman meningkat hingga 82%. interpretasi: Sosialisasi efektif membuka wawasan

pendidik tentang pentingnya integrasi budaya dan identitas nasional dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, PJOK.

Peningkatan Keterampilan Mengintegrasikan Seni Tari

Melalui sesi praktik, peserta dilatih mengembangkan media berbasis gerak tradisional (misalnya Tari Saman, Tari Piring, atau gerak silat). Hasil observasi menunjukkan 76% peserta mampu mengadaptasi gerak tari tradisional menjadi bagian dari aktivitas jasmani siswa. Interpretasi: Seni tari sebagai inovasi media pembelajaran terbukti memperkaya variasi aktivitas, serta menanamkan nilai budaya.

Aspek Kreativitas dan Inovasi

Data kualitatif dari wawancara memperlihatkan bahwa sebagian besar guru merasa lebih kreatif setelah mendapat contoh penggunaan kearifan lokal sebagai media. Sebelumnya, mereka cenderung terpaku pada permainan konvensional (voli, sepak bola, basket). Setelah sosialisasi, muncul ide baru seperti:

1) Menggunakan gerak tari tradisional sebagai pemanasan.
2) Membuat permainan tradisional (engklek, gobak sodor) sebagai media pendidikan jasmani.
3) Menghubungkan nilai sportivitas dengan filosofi budaya lokal.
4) Interpretasi: Kegiatan sosialisasi mampu mendorong inovasi pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial-budaya.

Nilai Budaya dan Identitas Nasional

Angket pasca-sosialisasi menunjukkan 88% responden merasa bahwa penggunaan seni tari dan kearifan lokal dalam PJOK dapat memperkuat identitas nasional siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter. Interpretasi**:** Media pembelajaran yang berakar pada budaya memperkuat rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas bangsa.

Dampak Terhadap Antusiasme Peserta Didik

Guru yang mencoba media hasil sosialisasi di kelas melaporkan adanya peningkatan antusiasme siswa. Data observasi menunjukkan bahwa 70% siswa lebih aktif dan bersemangat saat kegiatan jasmani melibatkan unsur seni tari dan permainan tradisional. Interpretasi: Inovasi berbasis budaya mampu mengatasi kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar.

KESIMPULAN

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi media pembelajaran PJOK berbasis kearifan lokal, seni tari, inovasi, nilai budaya, dan identitas nasional, dianggap 1) dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan guru/mahasiswa tentang pentingnya integrasi budaya dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, PJOK, 2) mengembangkan keterampilan praktis dalam mengadaptasi gerak tari dan permainan tradisional, 3) mendorong kreativitas dan inovasi pembelajaran, 4) memperkuat nilai budaya serta identitas nasional, 5) memberikan atmosfer, dampak positif pada motivasi dan partisipasi siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada kepala, tim pengurus sanggar seni Tari Meusajan Art, Kota Banda Aceh Provinsi Aceh, kemudian kepada tim dosen yang telah meluangkan waktu untuk penyusunan dan penyelesaian kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, M., Bangun, S. Y., & Sastradika, D. (2024). *Optimizing physical education learning : developing local wisdom -based learning materials t oimprove students ' learning motivation*. *9*(1), 69–73.

Ani Safrina, Siti Fatimah, Nor Azizah, & Muhammad Yasir Khairillah. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, *3*(2), 409–417. https://doi.org/10.62976/ierj.v3i2.1137

Astuti, F. (2021). Exploring local wisdom from youtube: An investigation on the indonesian higher education students' dance performance across gender. *Cakrawala Pendidikan*, *40*(1), 230–241. https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.32426

Berlina, E. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Ritme*, *2*(1), 1–26.

Destiana, E., Fretisari, I., Indra Hapidzin, R., & Lindiana, D. (2025). Edukasi Gerak dan Lagu Tradisional sebagai Media Promosi Sport Tourism Ramah Anak di Kawasan Wisata Alam. *JPKS : Jurnal Pengabdian Keolahragaan Dan Sains*, *1*(1), 51–61. https://ejurnalunsam.id/index.php/jpks

Dinda Arisetya Purwadi, & Ulma Erdilanita. (2022). Efektivitas Evaluasi Model Countenance Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, *7*(2), 104–115. https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i2.2068

Djafar, N. (2023). Inovasi Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal Dalam Penanaman Nilai Karakter Mahasiswa Sendratasik Fsb Ung Sebagai …. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, *13*(1), 78–92.

Idrus, M., Putra, A., Fajar, M. M., & Roberto, J. (2025). *Sosialisasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Laboratorium Fitness Center Universitas Samudra melakukan aktivitas fisik , baik aktivitas fisik karena bekerja maupun berolahraga . memelihara gerak (mempertahankan hidup), meningkatkan kemampuan gerak*

,. *1*, 70–77.

Kartika, M., Iyakrus, I., Bayu, W. I., Usra, M., Syafaruddin, S., & Yusfi, H. (2022). Pengembangan media pembelajaran pendidikan jasmani berbasis android pada materi pencak silat. *Bravo's : Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, *10*(4), 274. https://doi.org/10.32682/bravos.v10i4.2779

Mustafa, P. S., & Winarno, M. E. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Aktivitas Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMK Negeri 4 Malang. *Jurnal Penjakora*, *7*(2), 78. https://doi.org/10.23887/penjakora.v7i2.25633

Nova, A., & Tantri, A. (2025). *Pendampingan Tes Ability: Tes Keterampilan dan Kemampuan Kognitif Dalam Pendidikan Jasmani*. *1*, 38–44.

Oemar, F. N., Primayanti, I., Sapta, L., & Kusuma, W. (2025). *Sosialisasi Olahraga Hockey pada MGMP KKG PJOK di Kota Mataram*. *1*, 31–37.

Pamukti, Diah Ayu; Utomo, Andy Widhiya Bayu; Kusuma, Wening Sekar; Septianingrum, K. (2025). Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga -S1. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga -S1*, *1*(1), 124–131. http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel

Setiawan, C. (2009). *Meningkatkan Pemanfaatan Dan Pengembangan Media Tindakan Partisipatori*. *6*(April).

Shella Udiana Watikasari, Iyakrus, D. (2023). Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. *Pengembangan Media Pembelajaran PJOK Berbasis Web Di Kelas IV SD*, *19*(2), 17–28.

Sukses, K. (n.d.). *Meningkatkan Prestasi Atlet melalui Sistem Manajemen Olahraga yang Efektif Pendahuluan Kunci Sukses Implementasi*.

Yusuf Manula, I. M. (2022). Journal of Physical Education. *Revista Brasileira Atividade Física & Saúde*, *16*(3), 730–741.